

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sukardi (2008, hlm.183) desain penelitian mempunyai dua macam pengertian, yaitu “Secara luas dan secara sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data dan analisis data sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang keterkaitan antar variabel”. Selain itu terdapat banyak definisi mengenai desain penelitian Hasan (2002, hlm. 31) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.
2. Desain penelitian adalah cetak biru (*blue print*) terhadap pengumpulan, pengukuran dan penganalisisan data.
3. Desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

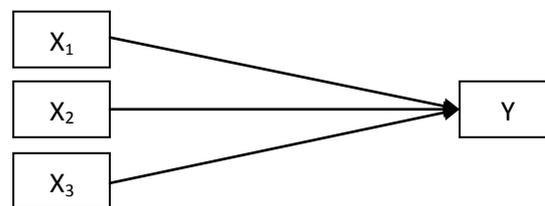
Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dijawab.

Penyusunan desain penelitian merupakan tahap awal dan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Penelitian awal pada proses penelitian yang akan dilakukan seseorang adalah pada desain penelitiannya. Desain penelitian dapat menggambarkan sejauh mana kesiapan kita dalam melakukan penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai arah dan pedoman bagi penelitian mengenai apa yang harus dilakukan dilapangan, data apa yang harus dikumpulkan, bagaimana cara menganalisis data dan desain penelitian akan menentukan hasil apa yang harus dicapai setelah menyelesaikan proses penelitian.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain kausal. Dimana (Hasan, 2002, hlm. 33) dijelaskan bahwa, “desain kausal berfungsi untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya”.

Peneliti memilih desain penelitian kausal karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak

Berikut bagan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



Variabel x_1 : pola asuh demokrasi

Variabel x_2 : pola asuh otoriter

Variabel x_3 : pola asuh pemanja

Variabel y : perilaku sosial anak

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian studi deskriptif. Pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan ini digunakan untuk melihat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (kelas XI SMA Negeri 1 Lembang)

Sedangkan metode deskriptif dipilih karena penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak kelas XI SMA Negeri 1 Lembang.

Creswell dalam bukunya yang berjudul *Research Design* (2010, hlm.5) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai berikut :

Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel

ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Penelitian kuantitatif menyederhanakan kompleksitas gejala dengan mereduksi ke dalam ukuran yang dapat ditangani dan diukur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji atau memverifikasi suatu teori dibandingkan mengembangkannya. Maka dalam penelitian ini perlu adanya teori yang diajukan.

Peneliti menentukan penelitian ini sebagai penelitian kuantitatif dikarenakan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mencari kebenaran apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yakni mendeskripsikan atau menggambarkan perilaku sosial anak kelas XI SMA Negeri 1 Lembang serta upaya untuk menanggulangi masalah perilaku sosial anak.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X) dan perilaku sosial anak sebagai variabel terikat (Y).

3.2 Partisipan

Dalam penelitian kuantitatif partisipan adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya. Partisipan dalam penelitian ini adalah meliputi siswa-siswi SMA NEGERI 1 LEMBANG kelas XI IPS-1, kelas XI IPS-2, kelas XI IPS-3, kelas XI IPS-4, kelas XI IPS-5 hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Serta perwakilan orang tua murid siswa-siswi SMA NEGERI 1 LEMBANG kelas XI. Partisipan penelitian tersebut dipilih oleh peneliti karena dianggap sebagai sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lembang.

Tabel 3.1 Data Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS1	32
2	XI IPS 2	32
3	XI IPS 3	31
4	XI IPS 4	32
5	XI IPS 5	31
Jumlah		158

Sumber: Tata Usaha (TU) SMA Negeri 1 Lembang

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan teknik *simple random sampling*, yakni setiap anggota populasi yang ada memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Rumus menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad (\text{Riduwan, 2007, hlm.65})$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

d= Presisi yang ditetapkan (5%)

Dengan menggunakan rumus diatas, didapat jumlah sampel siswa sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{158}{158 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{158}{158 \cdot 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{158}{1,395}$$

$$n = 113,262$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 113,262 atau dibulatkan menjadi 114

Adapun penentuan jumlah sampel pada setiap kelas agar proporsional adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2007, hlm.66})$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel keseluruhan

Oleh karena itu, perhitungan jumlah sampel setiap kelas adalah:

Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Banyaknya siswa	Sampel $n_i = (N_i/n)n$
XI IPS I	32	$32/158 \times 114 = 23$
XI IPS II	32	$32/158 \times 114 = 23$
XI IPS III	31	$31/158 \times 114 = 22$
XI IPS VI	33	$33/158 \times 114 = 24$
XI IPS V	31	$31/158 \times 114 = 22$
Jumlah		114

Sumber: Pengolahan Data

3.3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di daerah Kabupaten Bandung Barat tepatnya di SMA NEGERI 1 LEMBANG dengan memfokuskan kepada siswa-siswi disekolah tersebut.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis Instrumen

Penelitian merupakan kegiatan pengukuran. Oleh karena itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian menurut Arikunto (Riduwan, 2007, hlm. 24) ialah “Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Selanjutnya instrumen diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda contohnya angket (*questionnaire*), skala (*scala*), pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*) dan sebagainya.

Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan peneliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel x yang terdiri dari pola asuh orang tua demokratis (*authoritative*), otoriter (*authoritarian*) dan pemanja (*permissive*) serta perilaku sosial anak sebagai variabel Y. Penelitian pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak menggunakan data primer yang diambil dari alat ukur berupa kuesioner atau angket, yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Narbuko dan Achmadi (2009, hlm. 76) kuesioner atau angket ialah “Suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti”. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden. Tujuan kuesioner merupakan memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak. Tipe kuesioner yang digunakan adalah *self-Administarted Questionnaire*, yaitu kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Terdapat dua alat ukur yang digunakan untuk

mengumpulkan data subjek penelitian, yaitu alat ukur pola asuh orang tua dan alat ukur perilaku sosial anak.

Penyusunan pengumpulan data dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan aspek yang diukur, yaitu pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak. Kemudian kisi-kisi instrumen dinilai kelayakannya oleh dosen pembimbing. Kisi-kisi instrumen mencakup penjabaran variabel yang akan diungkap menjadi aspek dan indikator.

1. Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Instrumen pola asuh orang tua yang dipergunakan dalam penelitian ini didasarkan pada bentuk-bentuk pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh Nuryanto (2011, hlm. 47) yang telah dimodifikasi oleh penulis ada beberapa aspek pola asuh orang tua diantaranya :

- a. Pola asuh orang tua *authoritarian* (otoriter)
- b. Pola asuh orang tua *authoritative* (demokratis)
- c. Pola asuh orang tua *permissive* (pemanja).

Pengembangan kisi-kisi dan pengembangan butir soal Pola Asuh Orang Tua dijabarkan dalam kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 3.3 disebut sebagai format A sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No.	Variabel	Aspek	Indikator	No.Pernyataan
1.	X Pola asuh orang tua	Demokrasi (<i>Authoritative</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak berpartisipasi dalam aktivitas keluarga • Saling berbagi dalam membuat keputusan • Membuat standar perilaku yang jelas atau tegas bagi anak • Menunjukkan kehangatan dan upaya 	1,2,3,4,5,6

			<p>pengasuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong kebebasan anak dalam batas-batas yang wajar • Mendorong anak untuk terlibat dalam diskusi keluarga 	
		Otoriter (<i>Authoritarian</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendesak anak untuk mentaati peraturan yang ditetapkan sepihak oleh orang tua • Berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku anak dengan standar mutlak yang telah ditetapkan • Menuntut nilai kepatuhan dan konformitas yang tinggi pada anak • Tidak melibatkan anak dalam mengambil keputusan • Cenderung lebih menggunakan hukuman dalam 	7,8,9,10,11,12

			<p>menerapkan disiplin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengontrol dan membuat pembatasan atau peraturan-peraturan untuk mengendalikan perilaku anak 	
		<p>Pemanja (<i>Permissive Indulgent</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada sanksi bagi anak • Membiarkan anak untuk mengatur diri sendiri semuanya • Serba membolehkan atau kurangnya keterlibatan orang tua • Membiarkan anak tanpa kendali atau pengawasan orang tua • Tidak ada tuntutan atau standar perilaku yang jelas • Membiarkan anak berkuasa dirumah 	13,14,15,16,17,18

			percaya diri saat berkomunikasi dengan orang lain	
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dominance</i> (kemampuan menguasai orang lain) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memiliki pengaruh yang kuat kepada teman-teman • Anak dapat mengarahkan teman-teman • Anak memiliki kemampuan untuk memimpin teman-teman 	22,23,24
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Socius initiative</i> (memiliki inisiatif secara sosial) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memiliki inisiatif untuk mengerjakan tugas kelompok • Anak memiliki inisiatif dalam menyelesaikan masalah kelompok 	25,26
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Independent</i> (tidak mudah terpengaruh orang lain) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mandiri dalam melakukan segala sesuatu 	27,28

			<ul style="list-style-type: none"> • Anak tidak mudah terpengaruh orang lain 	
		<p>2. Aspek sosiometri</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Accepting of others</i> (menerima orang lain dengan terbuka) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mau memaafkan kesalahan teman • Anak dapat menjaga privasi orang lain • Anak mau menerima kekurangan dan kelebihan teman 	29,30,31
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sociability</i> (mampu bersosialisasi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memiliki rasa kebersamaan • Anak senang berbagi 	32,33
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Friendliness</i> (menunjukkan sikap yang ramah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menunjukkan sikap ramah kepada teman • Anak menunjukkan sikap bersahabat kepada teman 	34,35
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sympathetic</i> (mampu menunjukkan simpati) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menghargai perasaan teman 	36,37

			<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menghargai pendapat teman 	
		<p>3. Aspek ekspresif</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Competitiveness</i>(mampu bersaing) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu bersaing secara sehat • Anak mampu berlaku jujur dalam berkata maupun tindakan 	38,39
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Aggressiveness</i> (menunjukkan sikap agresif) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu mengendalikan agresifitas • Anak mampu berperilaku etis 	40,41
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Self consciousness</i> (memiliki kesadaran diri) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memiliki tanggung jawab dalam tugas kelompok • Anak mampu menyelesaikan tugas kelompok yang menjadi bagiannya dengan baik 	42,43
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Exhibitionistic</i> (mampu memperlihatkan diri) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu memperlihatkan kekurangan dan kelebihan diri kepada 	44,45

			teman • Anak mampu mengekspresikan perasaan	
--	--	--	--	--

3.4.2 Skala Pengukuran

Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Dengan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Riduwan (2007, hlm. 12) skala likert adalah “Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian sosial”.

Sedangkan pendapat Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 20) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Untuk menentukan pengaruh pola asuh orang tua pada skala pengukuran ini menggunakan skala lima pilihan. Lima pilihan tersebut merupakan jawaban terhadap item berbentuk pernyataan. Pilihan jawabannya antara lain terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

3.4.3 Teknik Skoring

Skala yang dipakai dalam penelitian merupakan skala likert, yang tersusun atas beberapa item-item dengan rentang skala 5. Item tersebut berupa pernyataan yang positif maupun yang negatif. Untuk item positif, rentang skalanya diberikan skor sebagai berikut :

- Skor 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju.
- Skor 4 diberikan untuk jawaban setuju.
- Skor 3 diberikan untuk jawaban ragu-ragu.
- Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju.

- e. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju,

Sedangkan untuk item negatif, rentang skalanya diberikan skor sebagai berikut :

- a. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju.
- b. Skor 2 diberikan untuk jawaban setuju.
- c. Skor 3 diberikan untuk jawaban ragu-ragu.
- d. Skor 4 diberikan untuk jawaban tidak setuju.
- e. Skor 5 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju.

3.5 Proses Pengembangan Instrumen

3.5.1 Uji coba Instrumen

Dalam penelitian, uji coba instrumen dilakukan untuk dapat memperoleh nilai validitas dan reliabilitas dari instrumen pengumpulan data mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak. Instrumen pengumpulan data akan menentukan baik atau tidaknya data, yang dapat menentukan kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi dua persyaratan dalam pengujian hasil yang diteliti, yaitu valid dan reliabel.

3.5.2 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya menggunakan analisis dengan rumus *korelasi pearson product moment*. Rumus yang digunakan *korelasi pearson product moment* menurut Riduwan dan Sunarto (2012, hlm. 80) sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n\sum XY - (\sum X \times \sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) \times \sqrt{(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi
 Σ_{xi} = Jumlah skor item
 Σ_{yi} = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah responden
 X = Skor per item dalam variabel
 Y = Skor total item dalam variabel
 Σx^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 Σy^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 Selanjutnya dihitung dengan uji-t. Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 81)
 dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi r_{hitung}
 n = Jumlah reponden

distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) seperti menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 81) diantaranya sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000: sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799: tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599: cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399: rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199: sangat rendah (tidak valid)

Berdasarkan rumus perhitungan uji validitas yaitu korelasi *pearson product moment*, maka diperoleh hasil perhitungan uji validitas item pernyataan (angket).

Pola Asuh Orang tua dan item pernyataan (angket) Perilaku Sosial anak sebagai berikut :

a. Validitas variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

Hasil perhitungan variabel X yaitu mengenai pola asuh orang tua diperoleh hasil 16 item pernyataan valid dan 2 item pernyataan yang tidak valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.5 No Item Valid dan Tidak Valid Instrumen
Pola Asuh Orang Tua**

Validitas	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,8,9,10,11,12, 13,14,15,16,17,18	16
Tidak Valid	6,7	2

**Tabel 3.6
Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrumen
Pola Asuh Orang Tua**

No Item	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
POLA ASUH ORANG TUA (X)				
Demokrasi				
1	Saya sebagai anak berpartisipasi dalam aktivitas keluarga	0,498	0,279	Valid
2	Didalam keluarga saya selalu saling berbagi dalam membuat keputusan	0,290	0,279	Valid
3	Orang tua saya membuat standar perilaku yang jelas atau tegas bagi saya	0,333	0,279	Valid
4	Orang tua saya menunjukkan kehangatan dan upaya pengasuhan bagi saya sebagai anak	0,506	0,279	Valid
5	Didalam keluarga saya selalu mendorong kebebasan berperilaku untuk saya dalam batas-batas yang wajar	0,306	0,279	Valid
6	Saya selalu diikuti sertakan dalam diskusi keluarga	0,233	0,279	Tidak Valid

Otoriter				
7	Orang tua saya selalu mendesak saya untuk mentaati peraturan yang ditetapkan sepihak	0,089	0,279	Tidak Valid
8	Orang tua berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku saya dengan standar mutlak yang telah ditetapkan	0,376	0,279	Valid
9	Saya selalu dituntut untuk menjunjung nilai kepatuhan yang tinggi	0,560	0,279	Valid
10	Saya tidak pernah dilibatkan dalam pengambilan keputusan	0,404	0,279	Valid
11	Orang tua cenderung lebih menggunakan hukuman dalam penerapan disiplin	0,454	0,279	Valid
12	Saya selalu dikontrol dan dibuat pembatas atau peraturan untuk pengendalian perilaku saya	0,303	0,279	Valid
Pemanja				
13	Saya tidak pernah diberi sanksi,jika saya melakukan kesalahan	0,422	0,279	Valid
14	Saya dibiarkan untuk mengatur diri sendiri semaunya	0,474	0,279	Valid
15	Orang tua serba membolehkan dalam hal berperilaku	0,478	0,279	Valid
16	Orang tua membiarkan saya tanpa pengendalian atau pengawasan	0,577	0,279	Valid
17	Orang tua tidak pernah menuntut atau memberikan standar perilaku yang jelas	0,508	0,279	Valid
18	Orang tua membiarkan saya berkuasa dirumah, tanpa aturan apa pun	0,313	0,279	Valid

b. Validitas Variabel Y (Perilaku Sosial)

Hasil perhitungan variabel Y yaitu perilaku sosial anak diperoleh hasil 26 item pernyataan valid dan 1 item pernyataan yang tidak valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.7 No Item Valid dan Tidak Valid Instrumen
Perilaku Sosial Anak**

Validitas	No Item	Jumlah
Valid	20,21,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33, 34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45	26
Tidak Valid	19	1

**Tabel 3.8 Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrumen
Perilaku Sosial Anak**

No Item	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
PERILAKU SOSIAL (Y)				
Ascendance				
19	Saya mampu berteman dengan semua anggota kelas	0,080	0,279	Tidak Valid
20	Saya mampu berteman dengan teman lawan jenis	0,529	0,279	Valid
21	Saya percaya diri saat berkomunikasi dengan orang lain	0,500	0,279	Valid
Dominace				
22	Saya memiliki pengaruh yang kuat kepada teman-teman saya	0,654	0,279	Valid
23	Saya dapat mengarahkan teman-teman saya	0,719	0,279	Valid
24	Saya memiliki kemampuan untuk memimpin teman-teman	0,752	0,279	Valid
Socius Initiative				
25	Saya selalu memiliki inisiatif untuk mengerjakan tugas kelompok	0,664	0,279	Valid
26	Saya selalu memiliki inisiatif dalam menyelesaikan masalah kelompok	0,660	0,279	Valid
Independent				
27	Saya selalu merasa mandiri dalam melakukan segala sesuatu	0,445	0,279	Valid
28	Saya tidak mudah terpengaruh orang lain	0,452	0,279	Valid
Accepting of others				
29	Saya mudah memaafkan kesalahan teman	0,545	0,279	Valid
30	Saya dapat menjaga privasi orang lain	0,339	0,279	Valid
31	Saya dapat menerima kekurangan dan	0,649	0,279	Valid

	kelebihan teman			
Sociability				
32	Saya memiliki rasa kebersamaan dengan orang-orang disekitar	0,551	0,279	Valid
33	Saya merasa senang berbagi dengan teman-teman	0,552	0,279	Valid
Friendliness				
34	Saya suka menunjukkan sikap kepada teman	0,572	0,279	Valid
35	Saya suka menunjukkan sikap bersahabat kepada teman	0,601	0,279	Valid
Sympathetic				
36	Saya dapat menghargai perasaan teman	0,710	0,279	Valid
37	Saya dapat menghargai pendapat teman	0,768	0,279	Valid
Competitiveness				
38	Saya mampu bersaing secara sehat	0,794	0,279	Valid
39	Saya mampu berlaku jujur dalam berkata maupun tindakan	0,674	0,279	Valid
Aggressiveness				
40	Saya mampu mengendalikan agresifitas	0,780	0,279	Valid
41	Saya mampu berperilaku etis	0,689	0,279	Valid
Self consciousness				
42	Saya memiliki tanggung jawab dalam tugas kelompok	0,572	0,279	Valid
43	Saya mampu menyelesaikan tugas kelompok yang menjadi bagian saya dengan baik	0,691	0,279	Valid
Exhibitionistic				
44	Saya mampu memperlihatkan kekurangan dan kelebihan diri kepada teman	0,576	0,279	Valid
45	Saya mampu mengekspresikan perasaan	0,616	0,279	Valid

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik.

Instrumen yang dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga.

Sugiyono (2012, hlm.183) menyatakan bahwa “Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan hasil yang sama atau konsisten”. Sedangkan menurut Arikunto (2009, hlm.178) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Jika instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas ini adalah menggunakan *Cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Umar, 2009, hlm.170})$$

Keterangan:

- r_i = Reliabilitas Instrumen
- k = Banyaknya Butir Pertanyaan
- σ_t^2 = Varians Total
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Variabel Total

Indeks reliabilitas yang telah diperoleh dari hasil perhitungan mempunyai arti untuk memaknai reliabilitas instrumen apabila dihubungkan dengan kriteria uji coba. Menurut Purwanto (2010, hlm. 196) instrumen reliable bila hasil perhitungan reliabilitasnya menunjukkan angka minimal 0,65 apabila menggunakan rumus Alpha Cronbach. Berikut adalah hasil uji reliabilitas variabel X dan Y yang peneliti uji menggunakan program *Statistical Packages for Socius Science* (SPSS) :

**Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)
Reliability Statistics**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,682	18

**Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Sosial)
Reliability Statistics**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,962	27

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, reliabilitas instrument variabel X memiliki nilai 0,682 dan reliabilitas variabel Y memiliki nilai 0,962. Jika melihat angkat minimal yang dikemukakan Aiken (dalam Purwanto, 2010, hlm. 196), maka keduanya memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar, yakni diatas 0,65. Dengan demikian, kedua instrumen penelitian variabel X (Pola asuh orang tua) dan variabel Y (Perilaku Sosial Anak) adalah reliable dan dapat digunakan serta telah teruji.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Dalam memperoleh data maka dilakukan metode pengumpulan data, menurut Sugiyono (2012, hlm. 193) mengungkapkan bahwa “teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara yang dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon, angket, serta observasi yang dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *nonparticipant observation*”. Ada beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian pengaruh

pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak di SMA Negeri 1 Lembang, dengan metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, akan berakibat fatal terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Maka dari itu peneliti menggunakan beberapa metode kuantitatif dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Metode Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel, angket yang disusun untuk mendapatkan data tentang perilaku sosial siswa kelas XI IPS 1, XI IPS II, XI IPS III, XI IPS IV, XI IPS V. Instrumen angket yang dikembangkan berbentuk kuisisioner yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2012 hlm.142). Tipe kuisisioner yang digunakan dalam penelitian adalah *self administrated questioner*, yaitu kuisisioner yang diisi sendiri oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Riduwan (2007, hlm. 54) angket tertutup adalah “pernyataan disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga siswa diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* (√)”. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui bagaimana pengaruh dan karakteristik dari responden melalui pengisian angket tertutup ini.

2. Metode Observasi (Pengamatan)

Menurut Sugiyono (2012, hlm.311) “Dalam penelitian observasi dilakukan untuk menunjang data-data yang didapat dari wawancara”. Selain itu menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm.94) mengungkapkan bahwa “Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan obsever”. Pengamatan ini dilakukan selama observasi yang didapat dari

wawancara dengan subjek penelitian di SMA Negeri 1 Lembang. Observasi yang dilakukan lebih terfokus terhadap pengamatan selama wawancara, pengamatan ini diintegrasikan dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen yang disiapkan untuk wawancara sampel subjek penelitian siswa sma 1 lembang.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti (tentunya dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data), langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang diperoleh. Di dalam melakukan analisis data kuantitatif ini, terdapat suatu proses dengan beberapa tahap yang dilakukan peneliti. Menurut Prasetyo dan Jannah (2010, hlm. 171) tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengkodean data (data coding)
Data coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuisioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh pengolah data seperti komputer.
2. Pemindahan data ke computer (data entering)
Data entering adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data.
3. Pembersihan data (data cleaning)
Data cleaning dalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya.
4. Penyajian data (data output)
Data output adalah hasil pengolahan data.
5. Penganalisan data (data analyzing)
Penganalisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisisnya. Karena penelitian ini merupakan penelitian

dengan pendekatan kuantitatif maka analisis data yang diambil adalah analisis statistik.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif maka analisis data yang diambil adalah analisis statistik. Dalam penelitian pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak di SMA Negeri 1 Lembang yang digunakan ialah analisis statistik, diantaranya :

a. Perhitungan prosentase

Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula. Menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 48) Formula persentasenya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p	= persentase
f	= data yang didapatkan
n	= jumlah seluruh data
100%	= bilangan konstan

b. Hubungan antar variabel

Dalam suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel maka diperlukan analisis yang menghubungkan antar variabel. Dalam menganalisis variabel diperlukan skala pengukuran. Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Skala pengukuran dalam penelitian pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak di SMA Negeri 1 Lembang ialah menggunakan skala likert. Menurut Riduwan (2007, hlm. 12) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

- c. Analisis data dilakukan setelah data responden sudah terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab setiap rumusan masalah.

3.7.1 Transformasi Data dengan *Method of Successive Interval* (MSI)

Untuk memperoleh hasil analisis hubungan yang baik, data ordinal dari kuesioner perlu dinaikkan menjadi skala interval berurutan (*Method of Successive Interval*). Peningkatan skala dari ordinal ke interval ini dilakukan untuk setiap item per variabel.

Tahapan-tahapan tersebut menurut Harun Al-Rasyid (1993, hlm.131) yaitu:

- 1) Menentukan frekuensi setiap respon
- 2) Menentukan proporsi setiap respon dengan membagi frekuensi dengan jumlah sampel
- 3) Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon sehingga diperoleh proporsi kumulatif
- 4) Menentukan Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku
- 5) Menghitung scale value (SV) untuk masing-masing respon dengan rumus :

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density of Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Bellow Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

- 6) Melakukan transformasi nilai skala (transformed scale value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:
 $Y = SV_i + |SVM_{\text{Min}}|$. Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

3.7.2 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012, hlm.33), “uji normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik”. Untuk yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis perbandingan dua rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi, regresi, dan sebagainya maka perlu dilakukan uji normalitas

data terlebih dahulu. Hali ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. Dalam SPSS, uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *Liliefors* dan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *Liliefors* dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan Shapiro Wilk. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal. Hasil analisis regresi berganda adalah koefisien regresi pada masing – masing variabel independen beserta dimensinya. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi variabel dependen dengan suatu persamaan. Persamaan regresi berganda dengan menggunakan delapan sub variabel bebas dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+ b_3X_3$$

Sugiyono (2012, hlm. 277)

Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi besarnya koefisien korelasi yang akan disajikan pada tabel 3.11 sebagai berikut:

TABEL 3.11 PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI BESARNYA KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,400	Rendah
0,40-0,600	Cukup
0,60-0,800	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 250)

3.8 Prosedur Penelitian

3.8.1 Persiapan Penelitian

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan proposal yang dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada prodi. Setelah disetujui, proposal diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dosen penguji. Revisi proposal dilakukan berdasarkan berbagai masukan yang diperoleh saat seminar. Revisi proposal kemudian diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.
- b. Perizinan penelitian berupa pembuatan surat-surat penelitian yang bertujuan memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3.8.2 Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi :

- a. Melakukan studi pendahuluan ke sekolah yang dituju.
- b. Mengumpulkan data awal penelitian.
- c. Membuat instrument yang telah ditimbang terlebih dahulu oleh pembimbing.
- d. Mengumpulkan data melalui penyebaran instrument penelitian
- e. Mengolah dan menganalisis data.

3.8.3 Pelaksanaan Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir, penelitian disempurnakan melalui :

- a. Penyusunan laporan akhir penelitian.
- b. Hasil penelitian diujikan pada saat ujian sarjana.
- c. Dan hasil ujian sarjana dijadikan masukan bagi penyempurnaan penelitian yang akan datang.

3.9 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) untuk

membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 272), "Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua variabel atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya)".

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 272) analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat ditulis melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

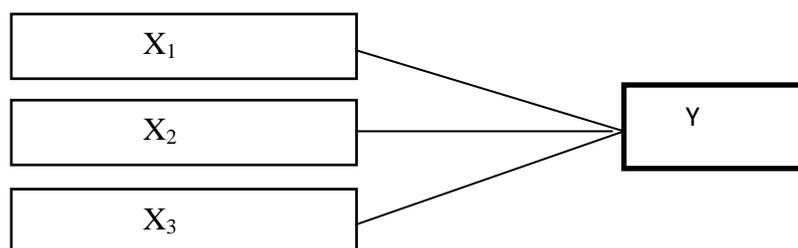
Y: Subyek dalam variabel dependent yang diprediksikan (Perilaku sosial anak)

a: Harga Y bila X= 0 (konstanta)

b: angka arah atau koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 , Variabel penyebab ($X_1 = \text{Demokrasi}$), ($X_2 = \text{Otoriter}$), ($X_3 = \text{Pemanja}$).

Analisi regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan kedalam hipotesis yang menyatakan pengaruh subvariabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1 sebagai berikut:



GAMBAR 3.1 REGRESI BERGANDA

Keterangan:

X_1 = *Demokrasi*

X_2 = *Otoriter*

X_3 = *Pemanja*

Y = Perilaku Sosial Anak

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen yang pada akhirnya akan diambil sebuah kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 = 0$, tidak ada pengaruh dari pola asuh orang tua (X) yang mempunyai subvarieabel yaitu demokrasi (X_1), otoriter (X_2), pemanja (X_3), terhadap perilaku sosial anak (Y).

$H_a \neq 0$, terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua (X) yang mempunyai subvarieabel yaitu demokrasi (X_1), otoriter (X_2), pemanja (X_3), terhadap perilaku sosial (Y).